

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Film “Binatu” menceritakan Suryo seorang bos dari usaha laundry yang mempunyai kelainan seksual terhadap pakaian wanita. Ia mempunyai gairah nafsu yang tinggi. Suryo seringkali masturbasi menggunakan celana dalam pelanggannya. Pada suatu momen Suryo terangsang oleh pakaian dalam dari pelanggan perempuan yang datang. Ia kemudian masturbasi. Tanpa sengaja Murni melihat kegiatan Suryo dan ia diam-diam merekamnya. Video aib Suryo tersebut dikirim Murni ke Pacarnya, namun yang tidak di ketahui oleh Murni adalah video tersebut dimanfaatkan kekasihnya untuk mengancam Suryo untuk mendapatkan uang.

Penataan elemen – elemen visual pada pembingkaiian gambar dapat menjadi bahasa visual yang menarik guna mendukung perceraian film dan situasi tokoh utama. Penerapan *long focal length* disesuaikan dengan keberlangsungan situasi pada tokoh utama. Penggunaan *long focal length* pada film fiksi “Binatu” bertujuan untuk menekankan situasi tokoh utama dapat diterapkan dalam menyajikan konflik utama yang dialami dan dirasakan tokoh utama. *Long focal length* mempunyai karakteristik memadatkan ruang, membuat bidang pandang sempit dan intim karena *long focal length* dalam bingkai focus pada satu titik objek. Sehingga, dengan teknik ini dapat secara kuat merepresentasikan penekanan situasi tokoh utama yang bergairah penuh nafsu, tegang, tertekan dan terhimpit. Melalui *long focal length* diharapkan dapat mengarahkan perhatian penonton pada naratif dan juga mengkontruksi emosi kedalam setiap situasi yang dialami oleh tokoh utama. Keterlibatan emosional penonton dengan tokoh dalam film merupakan cara utama sebuah film mempengaruhi keyakinan dan perasaan penonton.

## B. Saran

Film “Binatu” diproduksi dengan menggunakan teknik *long focal length* untuk memperkuat situasi tokoh utama agar dapat menyampaikan perasaan yang dialami tokoh utama. Pemilihan *focal length* di dalam pembingkaiian gambar memiliki kekuatan untuk dapat memperkuat situasi tokoh utama sesuai cerita. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memvisualisasi gagasan dan konsep dengan memperhatikan dampak yang akan terjadi kepada penonton.

Saran yang disampaikan adalah bagaimana menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsi dan tempatnya, semua bukan karena unsur keindahan maupun hiburan, tetapi sebuah pesan dan kesan yang ingin disampaikan melalui bahasa visual dan tuntutan naratif pada film bercerita. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika menerjemahkan bahasa verbal ke dalam bahasa visual. Sebagai contoh Ketika dalam sebuah film ingin menerapkan penggunaan *long focal length* lebih diperhatikan lagi dengan set atau lokasi yang akan digunakan karena dengan penggunaan *long focal length* lokasi yang digunakan alangkah lebih baik tidak sempit agar pengambilan gambar dengan treatment *long focal length* berjalan dengan sempurna.

Selain itu, mengetahui fungsi dari konsep yang akan digunakan pada proses produksi sebuah karya film menjadi poin utama untuk dapat direalisasikan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan cerita. Penguatan situasi tokoh utama adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah film, ada banyak cara yang dapat digunakan dan salah satunya adalah penerapan konsep *long focal length* pada bidang sinematografi. Karya film “Binatu’ diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya film fiksi dalam bidang sinematografi yang mampu diterima oleh semua kalangan masyarakat dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Blain. 2016. *Cinematography theory and practice for Cinematographer & Directors 8th Edition*. New York: Routledge.
- brown, Blain. 2012. *Cinematography Theory and Practice 2nd edition*. USA: Elsevier.
- Thompson, David Brodwell dan Kristin. 2008. *Film Art: An Introduction 8th Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Carrol, Choi. 2006. *Philosophy of Film and Motion Pictures: An Anthology*. MA: Blackwell pub.
- Field, Syd. 2005. *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York: Delta.
- Mercado, Gustavo. 2011. *The Filmmake's Eye*. USA: Elsevier.
- Nurgiyanto, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Schmitt, Viala dan. 1982. *Savoir-lire*. Paris: Didier.
- Fadhilah. 2014. "Dinamika Emosi Dari keluarga Yang Bercerai." *Jurnal Psikosains* 101 - 112.
- Smith, Murray. 1994. "Altered States: Character and Emotional Response in the cinema." *Cinema Journal* 33 34.